

**IMPLIKASI PENDIDIKAN DALAM PRESPEKTIF AL QUR'AN : TELAAH TERHADAP
SURAT AL ISRA' AYAT 36, AN NUR AYAT 24, DAN YASIN AYAT 65 TERHADAP
MENUNTUT ILMU**

Erni Setyowati

Program Studi, Pascasarjana Universitas Ma'arif Lampung (UMALA), Indonesia
erni0269@yahoo.co.id

Eri Kusumawati

Program Studi, Pascasarjana Universitas Ma'arif Lampung (UMALA), Indonesia
erikusumawati2403@gmail.com

Yusi Susanti

Program Studi, Pascasarjana Universitas Ma'arif Lampung (UMALA), Indonesia
santysi08@gmail.com

Muhammad Syaifullah

Program Studi, Pascasarjana Universitas Ma'arif Lampung (UMALA), Indonesia
muhammadsyaifullah@gmail.com

Abstract

In demanding science should not done at will so as to underestimate the process. Because, there are important stages that must be passed by muslims in the process so as not to get lost. Findings from this study as stated in essence from QS. Al-Isra verse 36 are that every muslim must do charity and speak based on science, prohibited from taqlid to someone, prohibited from fanatics based on lust and must realized that hearing, vision and heart are selections tools in the process of demanding science and all these tools will beheld accountable before Allah. The corelation in surah An-nur verse 24 and surah Yassin verse 65 explain that on the day of judgment their thongue, hands, and feet will be witnesses of what they have done during their life on earth. And it is also explained in surah Yassin verse 65 that on the day of resurrection there will be body parts that will bear witness to one's actions while in this world. This research aims to determine whether there is an influence resulting from Al-Qur'an education Surah Al-Isro verse 36, An-nur verse 24 and Yassin verse 65 on students in studying. The method used in this research is descriptive qualitative in the form of written and verbal data. Researchers explain, describe and group data objectively with the aim of describing existing data, then research around the themes raised in a comprehensive, structured and objective manner. The results of this research illustrate that there is an influence from Al-Qur'an education Surah Al-Isro verse 36, An-nur verse 24 and Yassin verse 65 on students in studying.

Keywords: influence, correlation, students, Demanding Science.

Abstrak

Dalam menuntut ilmu, tidak bisa dilakukan sesuai kehendak keinginan sendiri melainkan terdapat proses-proses tertentu yang harus dilalui oleh seseorang tentunya seorang muslim supaya tidak tersesat. Berdasarkan fenomena yang ada di masyarakat Penelitian ini diangkat berdasarkan esensi dari QS. Al-Isra' ayat 36 yaitu bahwa setiap muslim harus beramal dan berkata-kata berdasarkan ilmu, dilarang taqlid terhadap seseorang, dilarang fanatik berdasarkan hawa nafsu, serta harus menyadari bahwa pendengaran, penglihatan dan hati adalah alat seleksi dalam proses menuntut ilmu dan seluruh alat tersebut akan diminta pertanggungjawaban dihadapan Allah. Adapun korelasi dalam surah An-nur ayat 24 dan surah Yassin ayat 65 menjelaskan Ketika pada hari pembalasan dimana lidah, tangan,

dan kaki mereka menjadi saksi atas apa yang telah dikerjakan selama hidup didunia dan diterangkan juga dalam surah Yassin ayat 65 bahwa dihari kiamat akan ada anggota tubuh yang bersaksi atas perbuatan selama di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an Suroh Al-Isro ayat 36, an-nur ayat 24 dan Yassin ayat 65 terhadap siswa dalam menuntut ilmu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berupa data yang tertulis dan lisan. Peneliti menerangkan dan menggambarkan serta mengelompokkan sebuah data secara objectif dengan tujuan untuk mendeskripsikan data yang telah ada, kemudian peneliti seputar tema yang diangkat secara menyeluruh, terstruktur dan objektif. Adapun hasil dari penelitian ini menggambarkan adanya implikasi Pendidikan Berdasarkan Al-qur'an Suroh Al-Isro ayat 36, an-nur ayat 24 dan Yassin ayat 65 terhadap siswa dalam menuntut ilmu

Kata kunci: Implikasi, korelasi siswa, menuntut ilmu.

A. Pendahuluan

Dalam ayat 36 dari surah Al-Isra', disebutkan bahwa seseorang tidak boleh mengikuti sesuatu tanpa dasar ilmu yang kuat. Ayat ini mendorong orang untuk berpikir kritis dan selektif setiap kali mereka menerima informasi, yang akan membantu mereka membentuk kepribadian dan karakter yang kokoh. Selain itu, ayat 24 dari surah An-Nur menunjukkan betapa pentingnya integritas dan akhlak dalam proses menuntut ilmu. Sangat penting bagi peserta didik untuk menjadi pribadi yang jujur baik saat belajar dan berbagi pengetahuan. Sebaliknya, ayat 65 dari Surah Yasin mengingatkan semua orang akan tanggung jawab moral mereka dalam ucapan dan perbuatannya, termasuk dalam menguasai dan menyebarkan ilmu pengetahuan.

Salah satu pilar utama dalam pembentukan pengetahuan dan karakter seseorang adalah pendidikan. Al-Qur'an adalah sumber utama dalam pendidikan Islam untuk memberikan bimbingan dan petunjuk kepada pengikutnya. Ayat Al-Isra' ayat 36, An-Nur ayat 24, dan Yasin ayat 65 menyimpan nilai-nilai mendalam tentang pentingnya pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. akan tanggung jawab moral setiap orang dalam ucapan dan perbuatannya, termasuk dalam menguasai dan menyebarkan ilmu pengetahuan.

menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim, oleh karenanya setiap manusia wajib untuk belajar baik melalui jalur formal maupun non formal. Tanpa belajar maka tidak ada ilmu yang akan diperoleh. Seiring dengan semakin berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sehingga memudahkan seluruh manusia untuk mengakses banyak ilmu di dalamnya, salah satu contohnya yaitu internet yang dapat di akses kapanpun dan dimanapun. Akan tetapi, dengan berkembang pesatnya teknologi informasi tersebut justru membuat siswa semakin bermalas-malasan untuk memperolehnya, bahkan menyepelkannya. Teknologi informasi tersebut bisa saja membawa dampak positif maupun negative bagi peserta didik terutama dalam hal menuntut ilmu. Mereka dapat memperoleh ilmu tersebut dengan mudah tanpa adanya kebenaran dan kepastian yang benar sesuai dengan sanadnya.

Dengan cakupan isi yang sangat luas dan lengkap, Al qur an, semakin kita kaji, semakin jelas memberikan petunjuk tentang apa yang kita cari di dunia ini. Tidak ada seorang manusia pun yang bisa membuat satu ayat pun yang serupa dengan al-Qur'an. Itulah keajaiban al-Qur'an. Oleh karenanya maka Al qur'an menjadi sumber dari segala sumber termasuk didalamnya ilmu pengetahuan yang cukup luas. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui secara mendalam terkait ilmu pengetahuan maupun Pendidikan dalam perspektif Al qur'an, pentingnya menuntut ilmu terutama harus menggunakan sumber yang jelas, atau dalam artian sanad yang runtut atau ketentua ketentuan yang benar dalam

menuntut ilmu.¹

Perspektif Islam menyatakan bahwa menuntut ilmu mencakup tanggung jawab moral dan spiritual selain aspek akademis. Ayat-ayat Al-Qur'an ini dapat mendorong siswa untuk tidak hanya mengejar pengetahuan tetapi juga menerapkannya secara moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karenanya penulis mengambil sampel penelitian peserta didik di MTs Ma'arif 06 Seputih Raman kelas IX pada tanggal 7, 8, 9 Oktober 2024 terkait tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas mandiri dari guru mata pelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan literatur yang jelas dan sumber sanad yang digunakan terkait hadits dalam menuntut ilmu.

Dilatarbelakangi dengan peserta didik yang sering melakukan browsing dalam segala hal, dengan adanya tugas tersebut, peserta didik akan lebih teliti, cermat dalam memilih dasar maupun sumber yang jelas, dari al qur'an maupun akurat atau shohih berdasarkan sanad dari sebuah hadits. Hadits merupakan sumber pokok ajaran Islam yang kedua setelah Al qur'an. Agar dapat memahami dengan lebih mendalam, diperlukan kajian - kajian yang komprehensif dengan metode pendekatan khusus. Ini akan sangat membantu dalam memahami kandungan isi dari sebuah hadits. Menurut Muhammad Al Ghazali, salah satu ulama kontemporer memberikan beberapa metode dalam memahami sebuah hadits dengan beberapa kriteria tertentu.² Hal ini sesuai dengan judul yang terkait dengan isi kandungan Qs. Al-Isra' Ayat 36.

Keberhasilan belajar siswa tidak tergantung pada jumlah pengetahuan yang mereka pelajari tetapi juga bagaimana mereka menggunakan pengetahuan tersebut dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab atas penguasaan dan penyebaran ilmu pengetahuan serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan isi kandungan Qs. An-Nur ayat 24.

Setelah mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan yang didapat, tugas berikutnya adalah tanggungjawab dalam mengamalkan Ilmu pengetahuan yang diperoleh tersebut. Tanggungjawab dalam segi ucapan maupun pengamalan ke orang lain. Hal ini sesuai isi kandungan Qs. Yasin ayat 65.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengangkat sebuah rumusan masalah Adakah implikasi Pendidikan Berdasarkan Qs. Al-Isra' Ayat 36, An-nur ayat 24 dan Yasin ayat 65 terhadap peserta didik dalam Menuntut Ilmu”

Berangkat dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti adakah peranan atau Implikasi Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36, An-nur ayat 24 dan Yasin ayat 65 terhadap peserta didik dalam Menuntut Ilmu³

Berdasarkan konteks di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh atau Implikasi Pendidikan dari Al qur'an surat ayat 36, surat An Nur ayat 24, Surat Yasin ayat 65, terhadap sikap kritis peserta didik, tanggung jawab moral, serta dalam meningkatkan kesadaran peserta didik akan konsekuensi dari tindakan dalam menuntut ilmu?
2. Bagaimana ketiga ayat tersebut dapat diintegrasikan dalam kurikulum Pendidikan untuk membentuk karakter dan keterampilan peserta didik yang lebih baik?

¹ SURAHMAN AMIN and FERRY MUHAMMADIYAH SIREGAR, 'Telaah Atas Karya Tafsir Di Indonesia: Studi Atas Tafsir Al-Bayan Karya Tm. Hasbi Al-Siddiqi', *Afkaruna*, 9.1 (2013), pp. 37-49, doi:10.18196/auijjs.2013.0018.37-49.

² Haji Ramayulis, 'Ilmu Pendidikan Islam', 2004.

³ Nofa Isman and Hervina. H Lola, 'Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al Quran Dan Pentingnya Menjadi Penuntut Ilmu', *AL FAWATI'H Jurnal Kajian Al Qur'an Dan Hadis*, 4.1 (2023), pp. 30-42.

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mengenai peran Al-Qur'an dalam pendidikan dan bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan mengenai implikasi pendidikan berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 36, An-Nur ayat 24, dan Yasin ayat 65 adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Implikasi Pendidikan: Menjelaskan bagaimana ketiga ayat tersebut memberikan panduan bagi pendidikan dalam konteks pembelajaran dan pengembangan karakter siswa serta menuntut siswa untuk terus berfikir kritis, menanamkan tanggung jawab moral, Menanamkan Tanggung Jawab Moral, serta mengintegrasikan nilai-nilai qur'ani dalam kurikulum
2. Memberikan Rekomendasi Praktis: Memberikan rekomendasi bagi pendidik dan institusi pendidikan untuk menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam metode pengajaran dan pengembangan program pendidikan.

Dengan tujuan-tujuan ini, diharapkan penulisan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memahami peran Al-Qur'an dalam pendidikan serta mendorong siswa untuk menjadi individu yang berpengetahuan, bertanggung jawab, dan beretika

METODE

Metode yang Digunakan Dalam penelitian tentang "Implikasi Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36, An-Nur Ayat 24, dan Yasin Ayat 65," beberapa pendekatan dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini adalah beberapa cara yang dapat digunakan:

Kajian literatur:

Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan konteks ayat-ayat tersebut melalui studi literatur yang relevan, termasuk buku-buku tentang pendidikan Islam, tafsir Al-Qur'an, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah ini.
Analisis Penelitian Kualitatif:

menggunakan analisis kualitatif untuk menafsirkan dan mengevaluasi implikasi pendidikan dari ketiga ayat tersebut. Analisis ini dapat mencakup analisis teks, tema, konteks, dan ayat-ayat yang dipilih, serta bagaimana ayat-ayat tersebut dapat diterapkan dalam kurikulum.
Metode untuk Deskripsi.

Menguraikan kondisi pendidikan saat ini dan bagaimana prinsip pendidikan.

Pembahasan

Allah swt. telah berfirman di dalam QS. al-Israa': [36]

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”.⁴

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H dalam tafsir as-sa'di menjelaskan bahwa:

Maksudnya, janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu ketahui. Namun, telitilah setiap apa yang hendak kamu katakan dan kerjakan. Janganlah pernah sekali-kali menyangka semua itu akan pergi tanpa memberi manfaat bagimu dan (bahkan) mencelakakanmu. “Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.” Sudah sepantasnya seorang hamba yang mengetahui bahwasanya dia akan diminta pertanggung jawaban tentang segala yang telah dia katakan dan perbuat serta (cara) pemanfaatan anggota badan yang telah Allah ciptakan untuk beribadah kepadaNya, untuk mempersiapkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan (yang akan diajukan). Hal itu tidak bisa terlaksana kecuali dengan menggunakannya (hanya) dalam rangka pengabdian diri (beribadah) kepada Allah, mengikhlaskan agama ini (hanya) untukNYa dan mengekangnya dari setiap yang dibenci Allah.⁵

Allah swt lalu mengatakan bahwa sesungguhnya pendengaran, peng-lihatan, dan hati akan ditanya, apakah yang dikatakan oleh seseorang itu sesuai dengan apa yang didengar suara hatinya. Apabila yang dikatakan itu sesuai dengan pendengaran, penglihatan, dan suara hatinya, ia selamat dari ancaman api neraka, dan akan menerima pahala dan keridaan Allah. Tetapi apabila tidak sesuai, ia tentu akan digiring ke dalam api neraka. Disebutkan juga dalam firman Allah surah an-nur yaitu:

Allah swt berfirman:

يَوْمَ تُشْهِدُ عَلَيْهِمُ أَيْدِيهِمْ وَأَنْفُسُهُمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾

Pada hari, (ketika) lidah, tangan, dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.

Dan hadis yang diriwayatkan oleh Syakal bin Humaid, ia berkata: Saya mengunjungi Nabi saw, kemudian saya berkata, "Wahai Nabi, ajarilah aku doa minta perlindungan yang akan aku baca untuk memohon perlindungan kepada Allah. Maka Nabi memegang tanganku seraya bersabda, "Katakanlah, "Aku berlindung kepada-Mu (Ya Allah) dari kejahatan telingaku, kejahatan mataku, kejahatan hatiku, dan kejahatan maniku (zina)." (Riwayat Muslim)⁶

Ketika di akhirat, anggota badan kita akan memberikan persaksian terhadap apa yang telah kita lakukan di dunia. Allah *Ta'ala* akan menjadikan anggota badan kita bisa berbicara untuk memberikan persaksian. Saat itu kita tidak bisa lagi mengelak untuk mempertanggung-jawabkan apa yang telah kita kerjakan. Dalam firman Allah menjelaskan dalam surah Yasin adalah sebagai berikut:

⁴ 17913039 Rajibullah, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM Q.S AL-ISRA' AYAT 23-38 TELAAH TAFSIR AL-MISBAH* KARYA M. QURAIH SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER INDONESIA'.

⁵ <https://tafsirweb.com/4640-surat-al-isra-ayat-36.html>

⁶ <https://quran.nu.or.id/al-isra/36>

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

“Pada hari ini Kami tutup mulut mereka. Dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan” (QS. Yasin: 65)

Syaikh ‘Abdurrahman As-Sa’di *rahimahullah* menjelaskan,

شهد عليهم كل عضو من أعضائهم، فكل عضو يقول: أنا فعلت كذا وكذا، يوم كذا وكذا. وخص هذه الأعضاء الثلاثة، لأن أكثر الذنوب، إنما تقع بها، أو بسببها

“Anggota badan akan bersaksi memberatkan manusia. Setiap anggota badan akan mengatakan, “Saya telah melakukan ini dan itu, pada hari ini dan itu”. Dan dikhususkan tiga anggota badan dalam ayat ini (pendengaran, penglihatan, dan kulit) karena mereka lah yang paling banyak berbuat dosa. Mereka yang mengerjakannya atau mereka menjadi sebab terjadinya dosa” (*Tafsir As-Sa’di*).⁷

Jika semua perbuatan buruk seorang manusia dibukakan dan diungkapkan selama hidup di dunia dan diketahui oleh orang banyak maka ia merasa malu dan merasa sukar menyembunyikan muka mereka. Bahkan banyak pula di antara manusia yang membunuh dirinya karena tidak sanggup menahan rasa malu itu. Di akhirat, mereka akan mengalami apa yang mereka tidak sanggup mengalami dan menanggungnya semasa hidup di dunia.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, ada hadits yang diriwayatkan Imam Muslim dan Imam Abu Daud melalui hadis Sufyan ibnu Uyaynah dijelaskan mengenai anggota tubuh yang berbicara sebagai saksi atas perbuatan yang telah dilakukan. Berikut haditsnya:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "إِنَّ أَوَّلَ عَظْمٍ مِنَ الْإِنْسَانِ يَتَكَلَّمُ يَوْمَ يُخْتَمُ عَلَى الْأَفْوَاهِ، فَخَذَهُ مِنَ الرَّجُلِ الْيُسْرَى".

Dari Uqabah ibnu Amir ra, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya anggota tubuh manusia yang mula-mula berbicara di hari semua mulut dibungkam adalah pada kaki kirinya.

Imam Ahmad menilai jayyid sanad hadis ini. Dalam hadits lain disebutkan:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "إِنَّ أَوَّلَ عَظْمٍ مِنَ الْإِنْسَانِ يَتَكَلَّمُ يَوْمَ يُخْتَمُ عَلَى الْأَفْوَاهِ، فَخَذَهُ مِنَ الرَّجُلِ الشِّمَالِ".

Dari Uqabah ibnu Amir r.a. bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya anggota tubuh manusia yang mula-mula berbicara di hari semua mulut dikunci ialah pada kaki kirinya.

1. Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْفَوَادِ كُلَّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۝ ٣٦

Ayat ini menyatakan:

⁷ <https://muslim.or.id/63343-ketika-anggota-badan-kita-memberikan-persaksian.html>

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya."

Artinya, amalan yang dikerjakan sekehendak hati begitu saja tidak diperkenankan dalam menuntut ilmu, karena terdapat petunjuk-petunjuk yang yang mesti diikuti oleh seorang muslim dalam menuntut ilmu maupun hal-hal lain yang berkaitan dengannya agar dapat beramal dengan penuh keyakinan dan menggapai Ridho Allah dan Rasul-Nya.

a. **Pentingnya Pengetahuan yang Valid:**

- Siswa didorong untuk menggali informasi dari sumber yang dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas. Dalam konteks ini, mereka perlu belajar cara mengevaluasi informasi dan menghindari berita hoaks atau informasi yang menyesatkan.

b. **Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis:**

- Melalui pendidikan yang berbasis pada pertanyaan dan analisis, siswa dilatih untuk tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga mempertanyakan dan mengevaluasi argumen. Metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, debat, dan penelitian dapat digunakan untuk mendorong cara berpikir ini.

c. **Pertanggungjawaban Moral:**

- Ayat ini mengingatkan bahwa setiap pengetahuan yang diperoleh harus dipertanggungjawabkan. Ini membangun kesadaran bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral yang menyertainya. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai etika kepada siswa.⁸

Implikasi Pendidikan:

1. **Kritis terhadap Sumber Ilmu:** Siswa diajarkan untuk tidak menerima informasi begitu saja. Mereka perlu mengembangkan sikap kritis dan skeptis terhadap sumber pengetahuan yang diperoleh.
2. **Pengembangan Akhlak:** Menyadari bahwa setiap tindakan dan pengetahuan yang diperoleh harus dipertanggungjawabkan, siswa diajarkan untuk menjaga etika dalam belajar.
3. **Pembelajaran Berbasis Fakta:** Mendorong siswa untuk mencari kebenaran dan memahami konsep-konsep dengan lebih dalam, tidak hanya menerima secara dangkal.

2. Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 24

Ayat ini menegaskan:

يَوْمَ نَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾

"Pada hari ketika lidah-lidah mereka, tangan-tangan mereka dan kaki-kaki mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang dahulu mereka kerjakan."

⁸ Isna Mutiara Nur Hikmah and Maryono Maryono, 'Integrasi Iman Serta Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan Islam (Kajian Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36)', *JASNA : Journal For Aswaja Studies*, 2.1 (2022), pp. 15–26, doi:10.34001/jasna.v2i1.3241.

a. Kesadaran terhadap Tanggung Jawab Pribadi:

- Pendidikan harus menekankan bahwa tindakan siswa tidak hanya akan dipertanggungjawabkan di dunia tetapi juga di akhirat. Ini mengajarkan siswa untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendidikan Karakter dan Moral:

- Keterkaitan antara pengetahuan dan tindakan menekankan pentingnya pembentukan karakter. Kurikulum pendidikan harus mencakup nilai-nilai moral dan etika yang mengarahkan siswa untuk berbuat baik dan menjauhi keburukan.

c. Penggunaan Ilmu untuk Kebaikan:

- Siswa perlu diajarkan bahwa ilmu yang mereka peroleh harus dimanfaatkan untuk mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Proyek sosial atau pengabdian masyarakat dapat menjadi media untuk mengaplikasikan nilai ini.

Implikasi Pendidikan:

1. **Kesadaran Moral:** Siswa perlu memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Pendidikan harus mencakup aspek moral, menekankan bahwa segala yang dipelajari harus digunakan untuk kebaikan.
2. **Tanggung Jawab Sosial:** Mengajarkan siswa bahwa ilmu bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat.
3. **Refleksi Diri:** Siswa diajak untuk melakukan introspeksi terhadap perilaku dan dampak dari pengetahuan yang mereka miliki.⁹

3. Al-Qur'an Surat Yasin Ayat 65

هُمْ وَأَرْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَى الْأَرْبَابِ مُشْكُونٌ ﴿٦٥﴾

Ayat ini berbicara tentang:

"Pada hari itu, Kami tutup mulut mereka, dan tangan mereka berbicara kepada Kami, dan kaki mereka menjadi saksi terhadap apa yang mereka peroleh."

a. Perlunya Tindakan Nyata dari Ilmu:

- Pendidikan harus mendorong siswa untuk menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam tindakan nyata. Misalnya, siswa harus diajarkan tentang dampak sosial dari ilmu pengetahuan, seperti sains, matematika, dan ilmu sosial, dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan untuk memecahkan masalah di masyarakat.

b. Kesadaran akan Konsekuensi:

- Melalui pembelajaran yang menyentuh aspek konsekuensi dari setiap tindakan, siswa diajak untuk memahami bahwa setiap keputusan yang mereka buat berpengaruh pada diri sendiri dan orang lain. Ini dapat diterapkan dalam pengajaran tentang pilihan hidup, penggunaan teknologi, dan interaksi sosial.

⁹ Isman and Lola, 'Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al Quran Dan Pentingnya Menjadi Penuntut Ilmu'.

c. Mengintegrasikan Pembelajaran dengan Teknologi:

- Dalam dunia yang semakin dipenuhi dengan teknologi, siswa harus diajarkan untuk menggunakan alat dan sumber daya digital dengan bijak. Pelajaran tentang literasi digital dan etika internet dapat memperkuat pemahaman mereka tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk tujuan yang positif.

Implikasi Pendidikan:

1. **Pentingnya Tindakan:** Siswa diajarkan bahwa ilmu harus diikuti dengan tindakan. Belajar bukan hanya tentang pengetahuan teoritis, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Penggunaan Teknologi dengan Bijak:** Mengingat bahwa segala sesuatu akan dicatat, siswa didorong untuk menggunakan teknologi dan media dengan bijaksana dalam menuntut ilmu.
3. **Kesadaran akan Akhirat:** Pendidikan harus mencakup pemahaman tentang kehidupan setelah mati, mendorong siswa untuk belajar dengan tujuan yang lebih tinggi.

Kesimpulan

Ketiga ayat tersebut menunjukkan pentingnya menuntut ilmu dengan sikap yang kritis, bertanggung jawab, dan etis. Pendidikan dalam Islam tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral siswa. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an, siswa dapat dibimbing untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan kesadaran sosial.

Ayat-ayat dalam Al-Qur'an memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana pendidikan harus dijalankan. Dari Al-Isra' Ayat 36, siswa diajarkan untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang diperoleh. An-Nur Ayat 24 menekankan pentingnya kesadaran moral dan tanggung jawab sosial dalam setiap tindakan. Sementara Yasin Ayat 65 mengingatkan bahwa ilmu harus diwujudkan dalam tindakan nyata dan memperhatikan konsekuensi dari setiap tindakan.

Dengan demikian, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas mereka, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan berakhlak mulia. Melalui implementasi ajaran-ajaran ini, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai alat yang kuat dalam membangun generasi yang cerdas, etis, dan bertanggung jawab. Implementasi ajaran Al-Qur'an dalam pendidikan dapat membentuk siswa yang holistik, siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Daftar Pustaka

Abu Zaid, B. A. (2014). *Hilyah thalibil 'ilmi: perbiasan penuntut ilmu*. (Hawin Murtadlo, Penerjemah). Solo: Al-Qowam.

Al-Ghazali, (2011). *Ihya ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama, ilmu dan keyakinan*. Jilid 1. (Ibnu Ibrahim Ba'adillah, Penerjemah). Jakarta: Republika Penerbit.

Ar-Raudhah, Kelompok Telaah Kitab. (2017). *Metode menuntut ilmu ala salaf: Anjuran, kentamaan, adab, dan karakteristik penuntut ilmu*. Solo: Pustaka Arafah.

Az-Zuhaili, W. (2016). *Tafsir al-munir aqidah, syari'ah, manhaj (al-israa – thaabaa) juz 15 & 16 jilid 8*. Jakarta: Gema Isani.

Jakarta: Pustaka Panjimas. Quthb, S. (2003). *Tafsir fii zbilali*

<https://muslim.or.id/63343-ketika-anggota-badan-kita-memberikan-persaksian.html>

<https://tafsirweb.com/4640-surat-al-isra-ayat-36.html>

<https://quran.nu.or.id/al-isra'/36>

AMIN, SURAHMAN, and FERRY MUHAMMADIYAH SIREGAR, 'Telaah Atas Karya Tafsir Di Indonesia: Studi Atas Tafsir Al-Bayan Karya Tm. Hasbi Al-Siddiqi', *Afkaruna*, 9.1 (2013), pp. 37–49, doi:10.18196/aaijis.2013.0018.37-49

Isman, Nofa, and Hervina. H Lola, 'Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al Quran Dan Pentingnya Menjadi Penuntut Ilmu', *AL FAWATIHIH Jurnal Kajian Al Qur'an Dan Hadis*, 4.1 (2023), pp. 30–42

Nur Hikmah, Isna Mutiara, and Maryono Maryono, 'Integrasi Iman Serta Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan Islam (Kajian Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36)', *JASNA: Journal For Asnaja Studies*, 2.1 (2022), pp. 15–26, doi:10.34001/jasna.v2i1.3241

Rajibullah, 17913039, 'No Title NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM Q.S AL-ISRA' AYAT 23-38 TELAAH TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. QURAISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER INDONESIA'

Ramayulis, Haji, 'Ilmu Pendidikan Islam', 2004